

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Diperkirakan pada tahun 2024, sebanyak 131.644 kematian disebabkan oleh diabetes atau komplikasinya (DiabetesIndonesia, 2025). Sebagian besar kasus diabetes mellitus (DM) terjadi pada rentang usia lansia. Hal ini dikarenakan usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan toleransi tubuh terhadap glukosa. Diabetes melitus (DM) merupakan kondisi dimana tubuh tidak mampu memproduksi hormon insulin yang cukup atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif, yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah melebihi batas normal. DM merupakan kondisi hiperglikemia jangka panjang yang disertai berbagai masalah metabolik akibat gangguan hormonal, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi jangka panjang pada mata, ginjal, saraf, dan pembuluh darah (Indriyani, Ludiana, & Dewi, 2023).

Pada lansia, diabetes mellitus (DM) dapat terjadi akibat interaksi berbagai faktor penyebab yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dalam masyarakat. Faktor tersebut seperti minimnya melakukan aktivitas fisik, pengaturan pola makan tradisional yang mengandung banyak karbohidrat dan serat dari sayuran ke pola makan ke barat-baratan dengan komposisi makan yang terlalu banyak mengandung protein, lemak, gula, garam, dan sedikit mengandung serat (Meilani, Azis, & Saputra, 2022). Banyaknya jumlah lansia membutuhkan perhatian khusus terutama lansia dengan penyakit

kronis yaitu Diabetes Mellitus (DM) (Rachmawati & dkk, 2024). Salah satu perhatian khusus yang harus diberikan adalah terkait kepatuhan dalam minum obat. Tingkat kepatuhan penderita dalam minum obat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan terapi penyakit diabetes mellitus. Ketidakepatuhan terhadap pengelolaan diabetes mellitus saat ini masih menjadi masalah yang cukup penting dalam pengelolaan diabetes mellitus (Rismawan, Handayani, & Rahayuni, 2023). Dari hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh Fandhinata pada tahun 2020 dalam Manurung (2021), terdapat lansia yang mengalami kesulitan dalam mengingat kepatuhan minum obat.

Dari tahun ke tahun angka terjadinya kasus diabetes mellitus pada lansia mengalami peningkatan diseluruh dunia, termasuk di kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan data dari *Diabetes Research and Clinical Practice* terkait diabetes dan penuaan global di kalangan orang dewasa berusia 65-99 tahun : Temuan dari *International Diabetes Federation Diabetes Atlas, 9th edition* diperkirakan 1 dari 5 orang lansia (usia 65-99 tahun) di dunia hidup dengan diabetes (136 juta) (Sinclair & al, 2020). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2021, diperkirakan jumlah penderita diabetes pada penduduk lansia adalah 10,3 juta jiwa, dan akan meningkat pada tahun 2045 sebesar 16,7 juta jiwa. Laporan Dinkes Provinsi Jawa Timur masuk sebagai provinsi yang penderita diabetesnya paling tinggi kelima. Prevalensi diabetes melitus Provinsi Jawa Timur pada 2020 sejumlah 875.745 penduduk, lalu pada 2021 meningkat hingga 929.810 jiwa dan tahun 2022 sebanyak 863.686 jiwa (DinkesJawaTimur, 2022). Provinsi Jawa Timur masuk kedalam lima

provinsi dengan angka kejadian diabetes melitus tertinggi. Di Ponorogo sendiri penderita Diabetes mellitus pada lansia di Tahun 2024 berjumlah 198.002 jiwa, yang didominasi pasien perempuan (BPS, 2025).

Data diatas menunjukkan masih tingginya angka kejadian penyakit DM dengan tren yang meningkat pertahunnya. Penatalaksanaan yang tidak efektif dalam merawat penyakit diabetes mellitus dapat memicu munculnya komplikasi baik yang bersifat akut maupun kronis (Indriyani, Ludiana, & Dewi, 2023). Penanganan yang tepat harus dilakukan untuk memastikan penderita diabetes dapat hidup lebih lama dan memiliki kualitas hidup yang baik. Penanganan diabetes melitus dapat dikelompokkan dalam lima pilar, yaitu edukasi, aktivitas fisik, pola makan, kontrol gula darah secara mandiri, dan konsumsi obat anti diabates (Prawinda & dkk, 2024). Pasien yang tidak paham mengenai penyakit diabetes melitus, sering tidak patuh dalam melaksanakan pengobatan diabetes melitus. Keberhasilan pengobatan diabetes melitus sangat bergantung pada kepatuhan pasien minum obat (Fandinata & Darmawan, 2020).

Kepatuhan dalam pengobatan merupakan suatu faktor penting dalam mencapai tujuan pengobatan. Kegagalan pengobatan bisa disebabkan dari ketidakpatuhan yang akan berdampak buruk pada pasien dengan memperberat komplikasi dan dapat menyebabkan berbagai kerusakan organ tubuh. Masalah tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya faktor yang melibatkan sistem layanan kesehatan, terapi farmakologis, penyakit pasien, status ekonomi, kesibukan dalam bekerja, lupa dosis obat yang benar, efek samping dari pengobatan tersebut yaitu mengantuk, pusing, rasa mual.

Beberapa pasien menghentikan pengobatan jika keadaannya sudah membaik merupakan penyebab kurang patuh terhadap pengobatan (Manurung, Pangaribuan, & Tarigan, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & dkk (2024), terdapat hubungan signifikan tingkat pendidikan dan lama menderita penyakit diabetes mellitus dengan kepatuhan minum obat. Dari penelitian tersebut didapatkan hasil pasien lansia yang tidak patuh dalam minum obat yaitu sebanyak 11 dari 26 orang (42.3%). Hal ini memperlihatkan masih banyak pasien DM yang tidak patuh terhadap manajemen perawatan yang membutuhkan pengendalian gula darah (Rachmawati & dkk, 2024). Berdasarkan permasalahan rendahnya kepatuhan minum obat pada lansia penderita diabetes mellitus, diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan pasien, keluarga, serta tenaga kesehatan. Salah satu solusi utama adalah peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan mengenai pentingnya kepatuhan minum obat, tujuan terapi, serta risiko komplikasi yang dapat terjadi apabila pengobatan tidak dijalankan secara teratur (Nugrahaini & dkk, 2025).

Sejauh ini, di Puskesmas Kauman Baru belum ada penelitian mengenai tingkat kepatuhan minum obat pada lansia penderita DM, terkhusus yang tergabung dalam grup Prolanis dengan menggunakan metode MMAS-8. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru menggunakan metode MMAS-8.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi rumusan masalah khusus untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien lansia dengan diabetes mellitus dalam meminum obat antidiabetes yang terdata dalam grup Prolanis (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) di wilayah kerja Puskesmas Kauman Baru.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Penderita Diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru?

1.4 Tujuan Penulisan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah penulis mengetahui Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru.

1.4.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik dalam gambaran kepatuhan minum obat pasien lansia DM di Puskesmas Kauman Baru yang meliputi:

1. Mengetahui karakteristik demografi pasien yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan lama menderita penyakit Diabetes Mellitus.
2. Mengetahui persentase kepatuhan minum obat menggunakan metode MMAS-8 (*Modified Morisky Medication Adherence Scale*).

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengembangan ilmu keperawatan khusus serta memberikan gambaran informasi bagi penulis karya ilmiah selanjutnya yang berhubungan dengan Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya minum obat antidiabetes pada pasien lansia dengan penyakit diabetes mellitus sehingga pasien dapat patuh untuk minum obat antidiabetes.

b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Dapat digunakan sebagai masukan bagi institusi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien diabetes mellitus dan digunakan sebagai dasar perencanaan program edukasi kesehatan terkait kepatuhan minum obat pada pasien lansia.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan untuk menjadi referensi bacaan dan menambah wawasan di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus Kab. Ponorogo dan sebagai acuan bacaan mengenai

Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes mellitus.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Lansia Penderita Diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kauman Baru.